

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pers sebagai lembaga yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi memiliki misi untuk mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan, dan melawan ketidakbenaran. Dalam menjalankan tugasnya, pers sangat berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pers dituntut untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan menyediakan informasi yang benar tanpa adanya kepentingan tersembunyi. Media massa berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan transparan. Kemerdekaan pers adalah salah satu bentuk kedaulatan rakyat dan menjadi elemen penting dalam menciptakan kehidupan demokratis dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Kebebasan pers berarti kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan pendapat (Hikmat dalam Anggoro, 2023: 313).

Saat ini, banyak media cetak yang lebih mengutamakan visualisasi untuk memudahkan pembaca memahami berita. Selain itu, media daring juga semakin berkembang, menyajikan berita beserta foto, yang membuka peluang kerja yang baik bagi para fotografer.

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang berkaitan dengan berita, mengandung elemen berita, dan dapat disiarkan atau dipublikasikan. Foto ini tidak harus diambil oleh fotografer profesional atau pekerja pers, serta tidak hanya tentang peristiwa seperti perang, kerusuhan, atau demonstrasi, tetapi juga bisa mencakup berbagai topik seperti alam, hewan, benda, atau situasi lain yang mengungkapkan suatu berita (Atok, 2014: 23).

Saat ini, hasil karya visual dari pewarta foto, yang dikenal sebagai foto jurnalistik, menjadi salah satu elemen penting dalam jurnalisme modern. Foto jurnalistik dipahami sebagai kombinasi gambar dan cerita. Fotografi pers melibatkan pengumpulan bahan visual untuk keperluan editorial di surat kabar, majalah, atau media lain. Tugas pewarta foto adalah mendapatkan gambar yang memperkuat cerita yang ditulis oleh reporter dan menyampaikan berita secara visual.

Nilai berita dalam foto jurnalistik bergantung pada kemampuannya menarik perhatian publik, bukan hanya individu atau kelompok tertentu. Jurnalis harus mengikuti tren terkini. Pada tahun 2024, salah satu topik hangat adalah Pemilihan Umum (Pemilu), yang mendapat perhatian besar karena akan memilih pasangan presiden dan wakil presiden baru setelah dua periode pemerintahan. Pemilu sebagai wujud sistem demokrasi merupakan mekanisme ideal untuk pergantian kekuasaan secara damai dan tertib. Pemilu langsung di Indonesia telah menghasilkan pemimpin yang dipilih oleh mayoritas masyarakat.

Perilaku pemilih dipengaruhi oleh situasi politik yang ada. Media massa terus memberitakan tentang calon presiden untuk pemilu 2024, dengan banyaknya

survei politik yang mencoba memprediksi calon kuat. Sosial media juga memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik mengenai kredibilitas calon. Media daring dianggap sebagai sumber informasi yang penting dalam mengatur agenda politik.

Salah satu agenda politik yang menarik perhatian menjelang pemilu adalah kampanye akbar oleh ketiga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Media seperti Antaranews, Republika, dan CNN menyiarkan acara ini secara langsung melalui platform daring. Antara dan Republika, sebagai kantor berita nasional, memainkan peran penting dalam dokumentasi visual melalui fotografi. Kedua media ini dikenal menyajikan foto-foto berkualitas yang mendokumentasikan peristiwa penting dengan cepat dan akurat.

Penulis memilih Antara dan Republika karena keduanya tidak hanya menggunakan foto sebagai pelengkap berita, tetapi juga menghasilkan foto-foto yang menghidupkan konstruksi berita. Dalam disiplin ilmu komunikasi, simbol dan tanda dapat tercermin dalam semua aspek komunikasi, termasuk foto jurnalistik. Foto berita, meskipun dinikmati secara tidak langsung, memiliki makna yang dalam. Penulis berharap bahwa fotografi jurnalistik akan semakin memperhatikan substansi dan nilai berita di masa mendatang, sehingga dapat memperkaya wawasan tentang makna dan tanda yang terkandung dalam foto berita.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada Analisis Semiotik Roland Barthes pada foto berita Kampanye Akbar Capres & Cawapres pada *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada media *daring*

*Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*. sehingga dikerucutkan penelitian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*?
2. Bagaimana makna konotasi yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*?
3. Bagaimana makna mitos yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*?

### **1.3 Tujuan Penelitian/**

Penulis tentunya memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Mendeskripsikan makna denotasi yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*.
2. Mendeskripsikan makna konotasi yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*.
3. Mendeskripsikan makna mitos yang terkandung pada foto berita Pemilu 2024 dalam situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini nantinya tidak hanya bermanfaat bagi kalangan tertentu seperti para penggiat fotografi, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Manfaat atau keuntungan penelitian ini, baik dari segi akademik maupun praktis, adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Akademis

Penelitian ini memberikan wawasan tentang dunia fotografi, khususnya fotografi jurnalistik atau foto berita, kepada mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik dan siapa saja yang tertarik atau sedang mendalami bidang fotografi jurnalistik. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam memahami cara membaca makna serta penerapan semiotika untuk menginterpretasikan makna dari foto atau gambar dalam konteks berita peristiwa Pemilu 2024.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan mengenai tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan sebelum membuat sebuah foto berita, serta langkah-langkah untuk membaca makna yang terkandung dalam foto berita Pemilu 2024, khususnya melalui pendekatan semiotika.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menemukan beberapa studi relevan yang dapat dijadikan referensi, antara lain sebagai berikut:

1. **Puja Abdul Wahid (2013)** dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Semiotik Foto Berita Headline Koran Tempo Edisi Tragedi Muslim Syi'ah di Sampang Madura." Penelitian ini menggunakan metode interpretatif dengan penerapan teori semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam foto jurnalistik, peristiwa dapat terlihat baik secara objektif maupun subjektif, di mana setiap foto bisa menceritakan tragedi yang terjadi.
2. **Ahmad Nur Islah (2022)** melalui skripsinya berjudul "Makna Foto Jurnalistik Tragedi Kanjuruhan di Akun Instagram @antarafotocom

(Analisis Semiotika Roland Barthes)." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis semiotika. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa makna yang tersirat dalam foto-foto tersebut adalah kerusuhan di Kanjuruhan tidak lepas dari fanatisme supporter Arema. Antara Foto juga memiliki sudut pandang sendiri terkait aktor di balik kerusuhan antara supporter Arema dan aparat keamanan yang ditampilkan melalui foto-foto tersebut.

3. **Dimas Tri Andika (2021)** dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini." Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika. Peneliti menemukan bahwa film tersebut merepresentasikan dinamika keluarga dalam keluarga Narendra.
4. **Juan Hade Guna (2022)** menulis skripsi berjudul "Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Konten Citizen Journalism pada Akun Instagram @beritapekanbaru." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotik. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam setiap foto, ekspresi orang-orang dalam foto mengandung makna tersembunyi, misalnya, seseorang yang mengacungkan telunjuk menunjukkan keseriusan, ekspresi senyum menunjukkan kegembiraan, dan kepala yang menunduk mengisyaratkan ketakutan atau penyesalan.
5. **Akil Sahur Pratama Putra (2022)** melalui skripsinya yang berjudul "Foto Berita Kasus Covid-19 pada Antaranews.com (Analisis Semiotika Pesan

Fotografi Roland Barthes)." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotatif dari foto tersebut adalah perilaku orang-orang selama pandemi Covid-19, sedangkan makna konotatifnya adalah kewajiban melakukan kebiasaan baru seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Adapun makna mitos dari foto ini adalah bahwa Covid-19 dianggap sebagai virus mematikan dengan penularan yang sangat cepat.



Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Puja Abdul Wahid <i>Skripsi</i> <i>Analisis semiotik foto berita headline koran tempo edisi tragedi muslim syi'ah di sampang madura</i>	Metode penelitian interpretatif dan penerapan teori semiotika	Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam foto jurnalistik jelas terlihat secara objektif dan subjektif sebuah peristiwa, dimana setiap foto dapat bicara tentang tragedy yang terjadi.	Penelitian ini berfokus pada foto berita dari hasil produk jurnalistik menggunakan semiotika roland barthes	Penelitian ini berfokus pada foto berita dari hasil produk jurnalistik menggunakan semiotika roland barthes.



NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Ahmad Nur Islah</p> <p><i>Skripsi</i>  <i>Makna foto jurnalistik tragedi kanjuruhan di akun instagram @antarafotocom (analisis semiotika roland barthes)</i></p>	<p>Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode analisis semiotika</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan makna yang terkandung di dalam foto-foto objek adalah kericuhan yang terjadi di Kanjuruhan tidak terlepas dari fanatisme suporter Arema. Antara Foto juga memiliki sudut pandang tersendiri tentang siapa aktor di balik kericuhan antara suporter Arema dan pihak aparat keamanan dari foto-foto yang ditampilkan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti secara semiotic suatu isu dengan menggunakan model semiotika roland barthes</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada subjek akun media sosial Instagram sebagai bahan penelitiannya</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Dimas Tri Andika  <i>Skripsi Analisis semiotika roland barthes tentang representasi keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini</i>	Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika	Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan representasi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” peneliti menemukan representasi keluarga yang terjadi dalam keluarga narendra tersebut	Penelitian ini sama-sama melakukan analisis semiotika model roland barthes untuk mengetahui pemaknaan yang ada pada suatu objek	Penelitian ini memiliki objek penelitian yakni sebuah film lokal “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Juan Hade Guna</p> <p><i>Skripsi</i></p> <p><i>Analisis semiotik foto jurnalistik dalam konten citizen journalism pada akun instagram @berita pekanbaru”</i></p>	<p>Pendekatan deskriptif kualitatif dan metode analisis semiotic</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam setiap foto dapat dilihat bagaimana ekspresi dari setiap orang yang ada di foto yang mempunyai makna tersembunyi, seperti foto pertama yang mengacungkan telunjuk ke depan untuk keseriusan, foto ketiga dengan ekspresi senyum yang menandakan kegembira, foto keenam dengan menundukkan kepala yang mengartikan ketakutan serta penyesalan yang dilakukan atas perbuatannya</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mencoba merekonstruksi makna dari produk jurnalistik yang lebih lanjutnya akan diteliti pemaknaannya</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus kearah citizen journalism sedangkan peneliti berfokus pada isu pemilu 2024.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Akil Sahur Pratama Putra</p> <p><i>Skripsi</i></p> <p><i>Foto berita kasus covid-19 pada antaranews.com (analisis semiotika pesan fotografi roland barthes)</i></p>	<p>Metode pendekatan kualitatif dengan melalui analisis semiotika</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari makna denotasi dalam foto tersebut yaitu keadaan, perilaku, atau situasi yang dilakukan orang-orang selama pandemi Covid-19</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mencoba merekonstruksi suatu persoalan dengan menggunakan semiotika roland barthes.</p>	<p>Penelitian ini memiliki focus permasalahan terhadap isu covid-19, sementara penulis mencoba merekonstruksi permasalahan dari Pemilu 2024</p>

## 1.6 Landasan Pemikiran

Metode analisis tekstual yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, semiotika didefinisikan oleh Umberto Eco sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai tanda. Roland Barthes menjelaskan bahwa semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada sesuatu. Dalam konteks ini, makna tidak hanya merujuk pada informasi yang dikandung oleh objek, tetapi juga bagaimana objek tersebut berperan dalam membentuk sistem tanda yang terstruktur.

### 1. Landasan Teoritis

Roland Barthes, seorang pemikir yang mengikuti jejak Ferdinand de Saussure, mengembangkan model sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Mengacu pada konsep Saussure tentang dua elemen penting dalam tanda, yaitu penanda dan petanda, Barthes memperkenalkan gagasan signifikasi dua tahap (two orders of signification).

Dalam pandangan Saussure, tanda terdiri dari penanda dan petanda yang saling berkaitan. Barthes menyebut sistem ini sebagai tataran pertama pemaknaan (primary signification) atau yang dikenal sebagai pemaknaan denotatif, yakni makna asli atau literal suatu tanda, yang biasanya tidak terbuka untuk interpretasi lain. Namun, pada tataran kedua pemaknaan (secondary signification), terjadi interaksi antara tanda, emosi, dan nilai-nilai budaya yang menciptakan makna konotatif. Tidak seperti denotasi, konotasi memungkinkan berbagai interpretasi. Sering kali, makna konotatif disalahartikan sebagai fakta denotatif, sehingga

analisis semiotika menjadi penting untuk menghindari kesalahan dalam membaca makna.

Saussure menyatakan bahwa penanda awalnya hanya memiliki makna denotatif, tetapi Barthes berpendapat bahwa makna tersebut dapat menjadi konotatif melalui mitos. Mitos, menurut Barthes, adalah seperangkat ideologi yang secara aktif mempromosikan nilai-nilai kelompok dominan yang berkuasa. Mitos bersifat dinamis, dibentuk oleh budaya dan masyarakat, serta menaturalisasikan pesan tertentu sebagai kebenaran.

Makna denotasi muncul dari hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna eksplisit. Namun, untuk menganalisis makna konotatif yang lebih subjektif dalam gambar atau foto, Barthes mengidentifikasi enam elemen yang perlu diperhatikan: trick effect, pose, object, photogenia, aestheticism, dan sintaksis.

Barthes juga menjelaskan bahwa makna mitos dapat dipahami melalui dua perspektif: sinkronik dan diakronik. Persepsi sinkronik melibatkan analisis makna dengan mempertimbangkan aspek sejarah yang tetap, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengungkap makna tersembunyi di balik teks. Di sisi lain, persepsi diakronik membaca makna dengan mempertimbangkan dimensi waktu, tempat, dan lingkungan di mana mitos itu digunakan, memungkinkan analisis makna dalam konteks perubahan waktu dan budaya.

## **2. Landasan Konseptual**

Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai komponen ide pokok atau gagasan yang terkandung dalam kajian atau penelitian ini.

### **i. Semiotika**

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut digunakan sebagai alat untuk memahami dan mencari arah di dunia ini, di antara dan bersama manusia lainnya. Menurut Barthes, yang juga menggunakan istilah semiologi, semiotika berfokus pada bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal (to signify), yang berbeda dengan proses mengkomunikasikan sesuatu (to communicate) (Alex, 2004).

Secara umum, semiotika mempelajari bagaimana makna diberikan pada suatu tanda. Ilmu ini juga dapat dipahami sebagai metode yang mengajarkan manusia untuk memaknai tanda-tanda yang ada dalam objek tertentu. Tanda-tanda ini menunjukkan sesuatu yang tersembunyi di baliknya. Sebagai contoh, asap merupakan tanda yang merujuk pada adanya api. yang berarti tanda. Tanda-tanda ini mewakili hal lain yang terkait dengan objek tertentu dan berfungsi sebagai pembawa informasi yang dikomunikasikan dalam bentuk tanda. Menurut Komaruddin Hidayat, kajian semiologi berfokus pada fungsi teks sebagai tanda yang membawa makna.

## **ii. Foto Berita**

Foto berita adalah bentuk informasi yang disampaikan melalui gambar atau foto, biasanya dilengkapi dengan teks untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, dan harus segera disampaikan kepada publik. Foto jurnalistik, sering disebut sebagai foto berita, merupakan hasil dari aktivitas jurnalistik yang memuat informasi atau berita yang layak disebarluaskan melalui media massa. Dalam konteks media massa, fotografi sering digunakan secara terpisah dari teks atau terkadang disertai teks untuk mendukung visualisasi berita. Foto berita biasanya ditempatkan pada halaman khusus dan dilengkapi dengan keterangan untuk menjelaskan konteks foto tersebut. Ini menunjukkan bahwa foto bukan lagi sekadar pelengkap atau hiasan, tetapi telah menjadi berita yang dapat disampaikan secara mandiri kepada publik (Wibowo, 2008:327).

## **iii. Pemilu**

Pemilu adalah proses yang bertujuan untuk memilih pemimpin yang adil, berintegritas, serta memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual, pemilu berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Melalui pemilu, legitimasi kekuasaan rakyat diwujudkan dengan menyerahkan sebagian kekuasaan dan hak-hak mereka kepada para wakil yang akan duduk di pemerintahan atau parlemen.

## **iv. Media Daring**

Media daring adalah media komunikasi yang memanfaatkan internet dalam penggunaannya. Oleh karena itu, media daring memiliki karakteristik yang unik. Keunikan ini terletak pada kebutuhan akan jaringan teknologi informasi serta



penggunaan perangkat komputer, selain juga pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Jurnalistik Daring* (2014), media daring merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Jenis media yang termasuk dalam kategori ini meliputi portal, website (termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio daring, TV daring, dan email.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Salah satu produk unggulan dari Kantor Berita Antara adalah foto berita, yang dikelola oleh divisi Antarafoto. Divisi ini memiliki jurnalis foto profesional yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini, Antarafoto memproduksi, mendistribusikan, dan menyiarkan foto-foto jurnalistik berkualitas tinggi yang mengabadikan berbagai peristiwa, baik di dalam negeri maupun luar negeri, termasuk politik, ekonomi, olahraga, budaya, lingkungan, dan human interest. Setiap hari, Antarafoto menghasilkan sekitar 70-100 foto berita dalam resolusi tinggi, yang dapat diakses melalui situs [www.antarafoto.com](http://www.antarafoto.com).

Penelitian ini tidak dilakukan di kantor pusat [Republika.co.id](http://Republika.co.id) di Jakarta, melainkan di Bandung karena data penelitian bisa diakses melalui situs resmi Antarafoto dan *Republika*. Informasi penelitian diperoleh dari portal daring dan luring, serta didukung oleh narasumber yang akan memperdalam data yang telah dikumpulkan.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

### **i. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata, yang tertanam kuat dalam proses sosialisasi penganut dan praktisinya. Paradigma membantu mereka menentukan apa yang dianggap penting, sah, dan masuk akal. Selain itu, paradigma bersifat normatif, memberikan petunjuk kepada para praktisi tentang apa yang harus dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang mengenai eksistensi atau epistemologi (Mulyana, 2018:9).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang merupakan kebalikan dari pandangan yang menekankan observasi dan objektivitas dalam menemukan realitas atau pengetahuan. Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap bagaimana pelaku sosial menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2017:3).

### **ii. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok terkait masalah sosial. Penelitian kualitatif biasanya diterapkan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena tertentu, serta berbagai masalah sosial. Salah satu alasan memilih pendekatan kualitatif adalah karena metode ini memungkinkan peneliti

mengungkap dan memahami aspek-aspek tersembunyi di balik fenomena yang seringkali sulit dipahami (Cresswell, 2016).

Selain itu, pendekatan kualitatif biasanya melibatkan teknik-teknik seperti pemilihan data, pengkodean, identifikasi tema, dan triangulasi untuk memvalidasi serta menafsirkan data dengan lebih komprehensif. Penulis memilih metode ini untuk menggali data secara mendalam, khususnya dalam penelitian yang menganalisis makna dari foto monokromatik karya pewarta foto yang kemudian dipublikasikan di media daring Antarafoto.com dan Republika.co.id. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dianggap sangat relevan karena sesuai dengan elemen-elemen yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif.

### **3. Metode Penelitian**

Metode ilmiah adalah serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah secara sistematis. Ini mencakup pengorganisasian pengetahuan secara terstruktur. Sementara itu, teknik penelitian merujuk pada penerapan metode ilmiah tersebut dalam praktik. Secara umum, metode penelitian berkaitan dengan jenis-jenis penelitian yang dilakukan (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini, analisis semiotika Roland Barthes digunakan sebagai pendekatan.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, yaitu perangkat yang membantu manusia memahami dunia dan berinteraksi satu sama lain. Semiotika berfokus pada bagaimana manusia memberikan makna terhadap berbagai hal. Memaknai sesuatu berbeda dengan sekadar mengomunikasikan sesuatu (Mudjiyanto, 2013).

Semiotika membedah teks menjadi bagian-bagian yang kemudian dikaitkan dengan wacana yang lebih luas. Analisis semiotik menyediakan cara untuk menghubungkan teks dengan sistem pesan yang ada di sekitarnya, memberikan konteks intelektual terhadap isi teks. Ini menjelaskan bagaimana berbagai elemen dalam teks bekerja sama dengan pengetahuan budaya untuk menghasilkan makna (Astuti, 2006).

Dalam konsep semiologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah tingkat kedua. Barthes melihat denotasi sebagai makna yang tertutup dan cenderung opresif, sehingga ia mencoba menyingkirkannya. Menurutnya, yang sebenarnya ada hanyalah konotasi. Makna "harfiah" dianggap sebagai sesuatu yang alami, berdasarkan teori signifikasi. Teori ini mengacu pada teori tanda dari Ferdinand de Saussure, namun Barthes memperluasnya dengan konsep pemaknaan yang berlangsung dalam dua tahap.

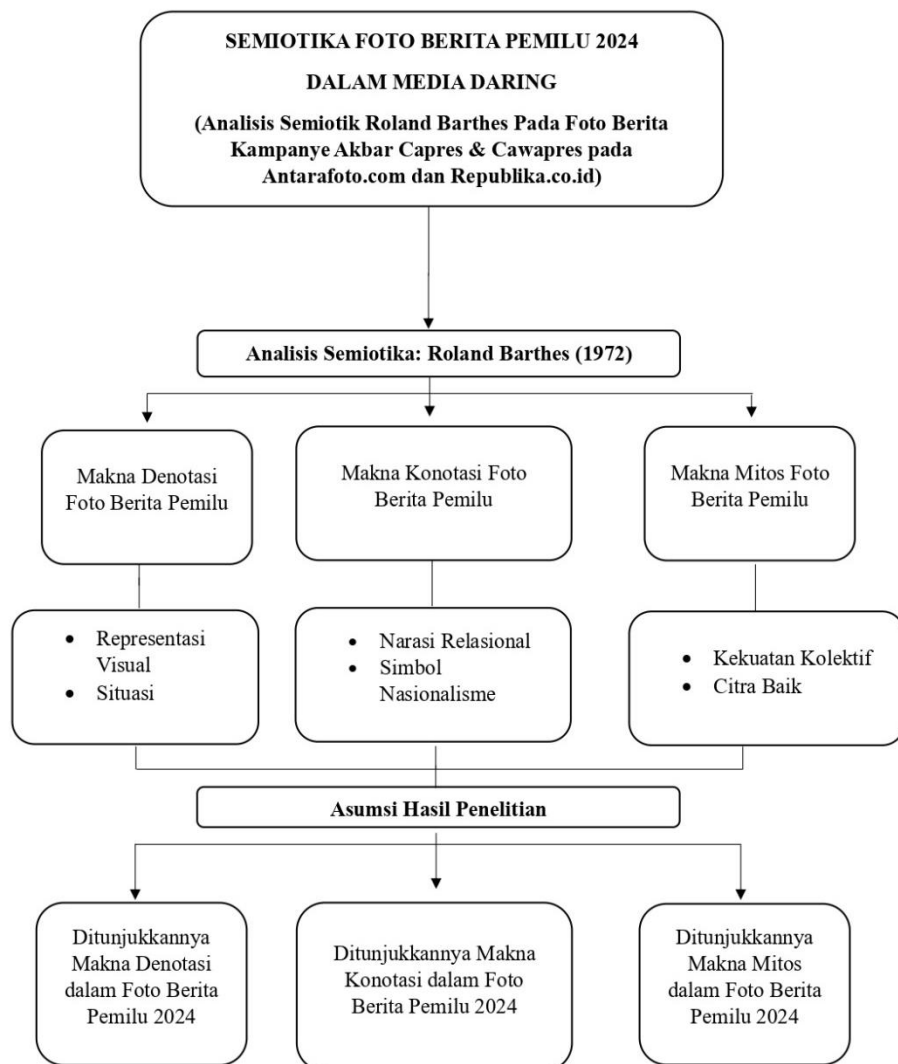
Mitos	I. Penanda (Bentuk)	II. Petanda (Konsep)
	III. Tanda (Pemaknaan)	

Semiologi Barthes terdiri dari dua tingkat sistem bahasa. Pada tingkat pertama, bahasa berfungsi sebagai objek, sedangkan pada tingkat kedua disebut metabahasa. Metabahasa adalah sistem tanda yang mencakup penanda dan petanda. Pada tingkat kedua, penanda dan petanda dari sistem pertama diubah menjadi petanda baru, yang kemudian memiliki penanda baru dalam sistem tanda yang lebih tinggi. Sistem tanda pertama disebut denotasi atau sistem terminologis, sementara sistem tanda tingkat kedua disebut konotasi atau sistem retorik atau mitologi.

Konotasi dan metabahasa memiliki hubungan yang saling berlawanan. Metabahasa adalah operasi yang digunakan dalam bahasa ilmiah, yang berperan menerapkan sistem riil dan dipahami sebagai petanda di luar kesatuan penanda asli dan alam deskriptif. Sebaliknya, konotasi mencakup bahasa yang bersifat sosial, di mana pesan literal mendukung makna kedua yang berasal dari tatanan artifisial atau ideologis.

#### 4. Skema Penelitian

**Tabel 1.2 Skema Penelitian**



## **5. Jenis dan Sumber Data**

### **i. Jenis Data**

Menurut Bachtiar (2010: 54), jenis data dalam penelitian mengacu pada fakta-fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Jenis data yang disajikan berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau deskripsi verbal, diperoleh melalui analisis semiotik terhadap foto berita yang dipublikasikan di situs Antarafoto.com dan Republika.co.id.

### **ii. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Hasan dalam jurnal Akbar (2017:4), "data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkannya." Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah foto-foto berita yang diunggah di situs Antarafoto.com dan Republika.co.id.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Akbar (2017:12). Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal daring, serta artikel daring.

## **6. Unit Analisis**

Dalam penelitian, unit analisis sangat penting untuk menentukan elemen yang akan menjadi subjek penelitian dan berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis ini tergantung pada masalah yang diteliti, dan bisa berupa individu, kelompok, organisasi, objek, wilayah, waktu, karya, dan lainnya (Notoatmojo, S. 2005).

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah rangkaian foto yang dimuat dalam berita di portal berita daring Antarafoto.com dan Republika.co.id, yang menampilkan penggambaran pesan dalam karya fotografi jurnalistik.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

### **i. Teknik Studi Dokumen**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen yang dilakukan dengan cara pengumpulan catatan data yang sudah ada, bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data yang diperoleh tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Teknik studi dokumen merupakan metode pengumpulan data melalui arsip-arsip lama dan buku-buku yang berisi pandangan, teori, prinsip, atau hukum yang relevan dengan masalah penelitian.

## **8. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas data. Metode ini berfungsi untuk memverifikasi ketepatan data serta memperluas jumlah data. Cooper (2005) menyatakan bahwa triangulasi data memiliki 20 karakteristik reflektif, sehingga berguna untuk memastikan validitas interpretasi peneliti terhadap data. Teknik ini digunakan untuk memeriksa apakah jawaban, dokumen,

dan informan yang tersedia sudah akurat dan kompeten. Sementara itu, menurut Sugiono (2017), triangulasi berarti peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji keasliannya. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan berdasarkan data dari foto jurnalistik yang diambil dari situs *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id*, yang kemudian diperiksa ulang untuk memastikan keabsahannya.

### **9. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan terhadap 6 foto Berita pada laman *Antarafoto.com* dan *Republika.co.id* memakai analisis teori semiotika Roland Barthes yang mengacu terhadap tiga tanda (Konotasi, Denotasi, dan Mitos).

